ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PKn INDIKATOR KEWAJIBAN SETIAP ANGGOTA KELUARGA MELALUI METODE KERJA KELOMPOK PADA SISWA KELAS I SEMESTER II SDN DUWET II KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

TUTIK MISTIRAHAYU, S.Pd.
SDN Duwet II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memuat materi pengetahuan sosial dan kewarganegaraan. Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga Negara Indonesia dan dan warga dunia yang efektif dan demokratis. Menjadi warga Negara Indonesia dan warga dunia yang efektif merupakan tantangan berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk itulah, Pendidikan Kewarganegaraan dirancang agar dapat membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus. Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia. Melalui pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan Indikator Kewajiban Setiap Anggota Keluarga dengan menggunakan metode Kerja kelompok, prestasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai siswa dalam siklus I yaitu nilai rata-rata siswa adalah 64.80 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 64.80 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata siswa adalah 81.20 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100.

Kata Kunci : *Peningkatan Prestasi Belajar, PKn, Kerja Kelompok*

PENDAHULUAN

Penggunaan metode mengajar yang sebagian besar dilakukan guru dengan mengedepankan peran guru. Hal ini menyebabkan anak kurang berperan sehingga akhirnya nilai yang diraih pun kurang dari yang diharapkan. Banyak metode mengajar yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu diantaranya Kerja kelompok. Dengan pendekatan Kerja kelompok diharapkan anak dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu. Sehingga akhirnya merasa senang dan materi yang dipelajari melekat dalam benaknya karena didapatkan melalui pengalamannya sendiri.

Disamping itu banyak keluhan dari para guru bahwa beban kurikulum bagi siswa terlalu berat dibandingkan dengan waktu yang ada, sehingga prestasi belajar tidak memadai. Oleh sebab itu penerapan pendekatan Kerja kelompok diharapkan mampu mengatasi keterbatasan waktu tersebut. Guru tidak lagi harus secara maraton menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, namun siswa akan belajar aktif dan mandiri sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki dengan arahan dan bimbingan guru.

Ada berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui peningkatan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pelatihan dan pendidikan atau memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non pembelajaran secara professional lewat penelitian tindakan secara terkendali. Upaya meningkat-kan prestasi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberikan dampak positif ganda. Pertama, kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang nyata akan semakin meningkat, kedua penyelesaian masalah pendidikan dan pembelajaran melalui sebuah investigasi terkendali akan dapat meningkatkan prestasi isi, masukan, proses dan hasil belajar. Dan ketiga, peningkatan kedua kemampuan tadi akan bermuara pada peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Guru hendaknya menggunakan berbagai variasi dalam proses belajar mengajar, satu proses yang monoton saja akan tidak hidup, siswa menjadi pasif, sehingga keberanian tidak berkembang.

Ada kalanya guru perlu menempatkan diri berdampingan dengan siswa sebagai senior yang selalu siap menjadi nara sumber atau konsultan (Laurence, 1976 dalam Tabrani, dkk. 1994:181). Hal ini merupakan variasi dalam proses membuat suasana kelas dan kreatifitas mereka kewajiban seorang guru dan pembina pendidik lainnya. Program ini dapat dilaksanakan secara berencana atau sewaktu-waktu disesuaikan dengan kebutuhan.

Berdasarkan hal diatas maka penulis tertarik untuk meneliti: "*Peningkatan Prestasi Belajar Pkn Indikator Kewajiban Setiap Anggota Keluarga Melalui Metode Kerja Kelompok Siswa Kelas I Semester II SDN Duwet II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016".*

Rumusan Masalah

1. Apakah pemakaian metode Kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi pembelajaran Pendidkan Kewarganegaraan dengan Indi-kator Kewajiban Setiap Anggota Keluarga dari dimensi guru ?
2. Apakah pemakaian metode Kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Indi-kator Kewajiban Setiap Anggota Keluarga dari dimensi siswa ?
3. Apakah pemakaian metode Kerja kelompok dapat membuat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Indikator Kewaji-ban Setiap Anggota Keluarga lebih ber-makna bagi siswa ?

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan prestasi pembelajaran dilihat dari segi dimensi guru dan siswa.
2. Peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Mengenalkan dan menerapkan cara-cara baru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarga-negaraan.
4. Pemecahan masalah-masalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.

Secara khusus penelitian ini diharapkan berhasil meningkatkan prestasi pembelajaran dilihat dari dimensi guru dan siswa dengan cara penerapan/ penggunaan pendekatan pembelajarn Pendidikan Kewarganegaraan yang relatif baru yaitu pendekatan Kerja kelompok Indikator Kewajiban Setiap Anggota Keluarga .

Dari dimensi siswa, peningkatan pembelajaran ini akan sangat bermakna untuk mengembangkan pengetahuannya, baik untuk pendidikan yang lebih tinggi maupun sebagai bekal untuk hidup di masyarakat. Sedangkan dari dimensi guru peningkatan prestasi pembelajaran ini akan sangat berguna sebagai pengalaman baru dalam rangka peningkatan profesionalitasnya.

Manfaat Penelitian

a. Memperbaiki dan meningkatkan prestasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas.
b. Diperoleh seperangkat pengalaman baru bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat bagi proses belajar di kelas.
c. Menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut tentang penelitian tindakan kelas.

Pengertian Metode Kerja kelompok

Menurut Devidson dan Worshain (1992), yang dimaksud Kerja kelompok adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif yang menintegrasikan ketrampilan siswa. Sedangkan menurut Johnson: Kerja kelompok adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajaryang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Pengertian Belajar

Whiterington dalam buku *Educational Psycology* mengemukakan, bahwa: "Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau sesuatu pengertian". (dalam Ngalim Purwanto, 1990:84).

Sedangkan menurut Wasty Soemanto (1990:99) "Belajar adalah proses sedemikian

hingga tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek, latihan atau pengalaman".
Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah (Zainal Arifin, 1989).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Based Action Research*). Dalam penelitian ini guru juga sekaligus bertindak sebagai peneliti. Model rancangan penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tagart (1998) dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri Dari empat tahap yaitu:

1. Penyusunan rencana tindakan

Pada tahap penyusunan rencana tindakan ini, guru mula-mula mengidentifikasikan kon-sep-konsep menguraikan konsep hidup rukun.

Cara yang ditempuh untuk tahap ini adalah memeriksa kembali nilai rata-rata ulangan harian, jurnal guru, GBPP, serta materi pelajaran berdasarkan Kurikulum 2004. Sebagai implementasi tindakan dipilih konsep gotong-royong.

Setelah konsep-konsep teridentifikasi GBPP, maka akan disusun rencana pembela-jaran. sebagai later pembelajaran akan diguna-kan LKS yang dimodifikasi oleh guru. Pada akhir pelajaran, masing-masing kelompok siswa diberi tugas merangkum konsep Kewajiban Setiap Anggota Keluarga ,sebagai kerja kelompok kelompok mereka.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan menunjukkan gambar-gambar. Sebagai alat belajar digunakan LKS. Pembelajaran dilakukan di kelas seperti biasa. Tahap ini adalah merupakan tahap introduksi. Tahap berikutnya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan saling berkerja kelompok untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

3. Tahap observasi

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan (*action*), selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk memperoleh bahan bagi penyusunan refleksi.

Fokus observasi dilakukan terhadap pelaksaan eksplorasi, situasi kerja kelompok. Umpan balik dari siswa berupa kuesioner yang berisi pertanyaan tentang respon mereka terhadap kegiatan yang berlangsung.

4. Tahap refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan diawali dengan memeriksa catatan hasil observasi pemeriksaan dilakukan oleh guru. Kesan guru terhadap aktivitas siswa maupun respon siswa dicatat untuk analisa.

Hasil pemeriksaan dikaji dan dievaluasi, kemudian dirumuskan sebagai refleksi dari pembelajaran Siklus I.

Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Duwet II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Subyek penelitian adalah Siswa Kelas I Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan menggunakan metode *Kerja kelompok* dicatat dalam catatan tersendiri.

Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap model *Kerja kelompok* yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai indicator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Analisis Data

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu lebih dari 80%

siswa sudah mencapai 65% taraf penguasaan konsep-konsep yang diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan dalam dua siklus, pada masing-masing siklus dikemukakan hasil penelitian mengenai pelaksanaan metode *Kerja kelompok*, dalam proses pembelajaran untuk Indikator Kewajiban Setiap Anggota Keluarga .

1. Siklus I

Dalam pembelajaran Siklus I, konsep-konsep yang diajarkan teridentifikasi sebagian. Pemahaman tentang Indikator ini mencakup tentang pemahaman Kewajiban Setiap Anggota Keluarga menurut siswa.

Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban dan dikerja kelompokkan dengan anggota kelompok, yaitu :

- Apa yang dimaksud dengan Kewajiban Setiap Anggota Keluarga .
- Setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban berbeda satu dengan yang lain, pada hal hal tertentu kewajibannya bisa sama..
- Perilaku seperti apa dan bagaimana yang harus kita lakukan dalam melaksanakan kewajiban dalam lingkup keluarga.

Pada tahap pembelajaran, siswa diminta melakukan kerja kelompok dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas.

Pada Siklus I ini pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Kerja kelompok* banyak mengalami hambatan diantaranya :

1) Instruksi guru dalam memberi tugas kepada kelompok kurang jelas, sehingga siswa masih banyak yang kebingungan dalam menger-jakan tugas.
2) Kegiatan kerja kelompok belum lancar karena hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu sehingga kerjasama kelompok relative kurang.
3) Pemakaian buku panduan belum optimal dan masih banyak kelompok yang hanya menyiapkan satu buku sumber.

Pada saat presentasi hasil kerja kelom-pok tanggapan dari kelompok lain masih kurang sehingga tampak kaku dan tidak efektif.

Dalam siklus pertama ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerjasama, kerja kelompok masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat bertukar peran, mereka tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasipun siswa masih belum betul-betul memahami tentang Indikator yang diajarkan.

Sesudah sekali presentasi, kepada siswa diberikan test, yang dapat ditunjukkan dalam hasil nilai siswa dalam siklus I berikut : 1 siswa mendapat nilai 50; 13 siswa mendapat nilai 60; 9 siswa mendapat nilai 70; dan 2 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata siswa adalah 64.80 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80.

2. Siklus II

Dalam pembelajaran Siklus II, konsep-konsep yang diajarkan teridentifikasi sebagian. Pemahaman tentang Indikator ini mencakup tentang Kewajiban Setiap Anggota Keluarga menurut siswa.

Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban dan dikerja kelompokkan dengan anggota kelompok, yaitu :

- Apa yang dimaksud dengan Kewajiban Setiap Anggota Keluarga .
- Setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban berbeda satu dengan yang lain, pada hal hal tertentu kewajibannya bias sama..
- Perilaku seperti apa dan bagaimana yang harus kita lakukan dalam melaksanakan kewajiban.

Pada tahap pembelajaran, siswa tetap diminta saling melakukan *Kerja kelompok* dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas.

Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda-beda untuk di kerja kelompokkan dalam kelompoknya, kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.

Langkah-langkah dalam model ini adalah :

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana / materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan tentang siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya se-lengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar :
   a. Menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.

b. Membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, mula-mula sebagai pembi-cara, ditukar menjadi pendengar, dan sebalik-nya.
6. Guru menyimpulkan dan menutup kegiatan.

Untuk mendukung keberhasilan diatas maka guru membuat scenario pembelajaran dengan alokasi waktu sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan 10 menit.
2. Kegiatan kerja kelompok 20 menit.
3. Presentasi 50 menit.
4. Penegasan dan kesimpulan guru dengan siswa 10 menit (guru menegaskan materi pokok dan menjawab pertanyaan yang belum terjawab dalam kerja kelompok siswa).

Pada siklus ini guru sudah mampu mengurangi intervensinya terhadap kegiatan siswa, apabila ada pertanyaan dari siswa guru berusaha menampung dan mengembalikannya kepada siswa. Aspek yang dikembangkan bukan hanya ingatan tetapi lebih mengarah pada aspek penalaran. Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan yang berarti seperti tampak pada lampiran.

Dalam siklus kedua ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerjasama, kerja kelompok masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat bertukar peran, mereka tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasipun siswa masih belum betul-betul memahami tentang Indikator yang diajarkan.

Sesudah sekali presentasi, kepada siswa diberikan test, yang dapat ditunjukkan dalam hasil nilai siswa dalam siklus II berikut : 1 siswa mendapat nilai 60; 4 siswa mendapat nilai 70; 14 siswa mendapat nilai 80; 3 siswa mendapat nilai 90; dan 3 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata siswa adalah 64.80 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata siswa adalah 81.20 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100.

Dari Siklus II ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai apa yang sudah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pem-belajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan prestasi pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan prestasi prestasi siswa secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Indikator Kewajiban Setiap Anggota Keluarga adalah materi yang diberikan untuk siswa Kelas I pada Semester II, melihat dari tujuan instruksional, kompetensi yang diharap-kan dari Indikator ini adalah :

- Siswa dapat memahami perlunya menjalan-kan kewajiban sebagai tanggung jawab dalam kehidupan nyata dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat.
- Siswa dapat membiasakan diri berperilaku jujur dan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam kehidupan keluaraga, sekolah dan masyarakat.

Ditinjau dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai test pada Siklus I dan Siklus II, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran ini sudah berhasil. Kekurangan yang terdapat pada Siklus I, sudah diperbaiki pada Siklus II. sehingga pada saat observasi dan refleksi pada Siklus II, sudah diperoleh gambaran yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan diberikan perlakuan-perlakuan tertentu yang sesuai dengan materi Indikator yang harus dipelajari oleh siswa. Hal ini nampaknya juga dipengaruhi oleh gairah belajar yang dimiliki, karena model pembelajaran yang monoton saja akan membuat siswa bosan dan menganggap proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang menarik. Kegairahan belajar siswa juga ditunjukkan dengan partisipasi mereka yang meningkat selama kerja kelompok berlangsung, ataupun juga kesiapan pada saat mereka harus bertukar peran.

Siswa yang memiliki kekurangan juga dapat belajar pada temannya, ini adalah suatu hal yang menguntungkan, karena dengan keberanian untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui, akan dapat diketahui pula hal-hal yang belum diketahui dari tingkat pemaha-man mereka, sehingga hal ini memungkinkan adanya penambahan-penambahan / perbaikan-perbaikan yang dapat diperoleh melalui metode ini.

Indikator yang jelas terbaca dari pene-litian tindakan Kelas ini adalah meningkatnya nilai rata-rata kelas, tingkat pemahaman siswa,

serta nilai tertinggi dan terendah yang dicapai oleh siswa

Pengujian Terhadap hipotesa

Hipotes yang dikemukakan pada bagian awal penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Pemakaian Metode *Kerja kelompok* tidak meningkatkan prestasi belajar Siswa Kelas I SDN Duwet II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Ha : Pemakaian Metode *Kerja kelompok* meningkatkan prestasi belajar Siswa Kelas I SDN Duwet II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Kasus diatas terdiri atas dua sampel yang berhubungan satu sama lain, karena setiap subjek (dalam hal ini pada murid) mendapat pengukuran yang sama, yaitu diukur pada Siklus I dan Siklus II.

Data hanya sedikit dan dianggap tidak diketahui distribusi (berdistribusi bebas). Maka digunakan uji non parametric dengan dengan yang sampel yang berhubungan (dependen). Dengan demikian Ho diterima, berarti pema-kaian metode *Kerja kelompok* dalam Indikator Kewajiban Setiap Anggota Keluarga dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian terhadap 25 siswa Kelas I SDN Duwet II Kecamatan Wates Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa Metode *Kerja kelompok* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas, dimana untuk siklus I adalah 64.80 sedangkan untuk siklus II adalah sebesar 81.20.

Berdasarkan data dan analisisnya maka ada peningkatan yang bermakna dalam prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan jika mendapat Metode *Kerja kelompok*. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk belajar lebih keras, dan dapat mengetahui kelemahan pemahamannya serta mendapatkan perbaikan dari temannya.

Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran antara lain :

a. Penelitian ini sebaiknya dilakukan secara terus menerus minimal selama 1 (satu) semester sehingga dapat diketahui apakah Metode *Kerja kelompok* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran lebih menyeluruh.
b. Sebaiknya penelitian perlakuan Metode *Kerja kelompok* dilakukan pada kelas eksperimen lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1988. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara.

Guilford & Fruchter B. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. Mc. Grow-Hill International Edition. 1987.

Keputusan Mendikbud No. 054 / U / 1993. Bab IX pasal 19 ayat 2.

Nasution, S. 1987. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara.

Pasaribu & Simanjutak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.

Singgih Santoso. 2003. SPSS Versi 10 : *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Slatneto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Bina Aksara.

Tabrani, dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Windardi. 1999. *Pengenalan Model Kerja kelompok*. Malang : PPG IPSI.

Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Gramedia, Jakarta. 1989.

Zainal Arifin. 1989. *Evaluasi Instruksional*. Jakarta : Gramedia.